

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penerapan pendidikan agama Islam yang akan memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik sebagai generasi Islami untuk memahami, menghayati dan menyakini ajaran Islam serta mau dan bersedia mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk kehidupan sehari-hari. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia tidak dapat terwujud begitu saja, akan tetapi perlu adanya sebuah proses pendidikan yang panjang dan berlangsung secara terus menerus untuk peserta didik.

Pendidikan yang utama dan mendasar untuk membentuk akhlak yang mulia bagi anak adalah pendidikan akidah. Akidah merupakan hal pokok dan mendasar bagi muslim yang beriman. Akidah yang lurus sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam akan membawa dampak positif yang kemudian membentuk pribadi mulia bagi anak atau peserta didik.

Akidah, syariah dan akhlak pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran agama Islam. Ketiga unsur tersebut dapat di artikan berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Akidah sebagai suatu kepercayaan yang berisi elemen dasar keyakinan, yang menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan syariah sebagai sistem nilai yang berisi peraturan-peraturan yang menggambarkan fungsi agama, dan akhlak sebagai

sistematika yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama.¹

Penerapan nilai akidah, syariah dan akhlak bagi anak dapat diterapkan melalui pendidikan formal di sekolah maupun informal di keluarga dan masyarakat. Secara formal, pendidikan akhlak masuk ke dalam standar kompetensi pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam yakni memuat mata pelajaran yang akan diajarkan di madrasah-madrasah semua jenjang baik MI, MTs, MA di antaranya mata pelajaran Al-Qur'an hadits, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

Penanaman nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak oleh guru terhadap peserta didik tidak terlepas dari aspek kehidupan, diantaranya bimbingan orang tua, sifat seseorang terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia termasuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Dalam Islam akhlak manusia itu tidak dibatasi pada perilaku sosial saja, akan tetapi menyangkut pada semua aspek kehidupan yang ada baik dengan sesama maupun lingkungan.

Islam membagi cakupan ruang lingkup akhlak yang harus diperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar. Pertama, akhlak terhadap Allah, diantaranya mencintai Allah melebihi cinta kepada makhluk-Nya, dan melaksanakan perintah dan meninggalkan segala laranganNya. Kedua, akhlak

¹ Asmaran As, *Text Book : Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 8

terhadap makhluk di bagi menjadi enam, yaitu : 1) Akhlak terhadap Rasulullah, yakni dengan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam hidupnya. 2) Akhlak terhadap orang tua, yakni dengan berbakti, berbuat baik, patuh dan juga senantiasa mendoakan kedua orang tua. 3) Akhlak terhadap diri sendiri, yakni senantiasa memelihara kesucian diri dan menutup aurat sesuai dengan hukum Islam. 4) Akhlak terhadap keluarga, yakni saling memberikan rasa kasih sayang dan cinta dalam keluarga. 5) Akhlak terhadap tetangga, yakni hidup rukun, tolong menolong, dan saling memberi. 6) Akhlak terhadap masyarakat, yakni menghormati nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Ketiga, akhlak terhadap lingkungan hidup, yakni ikut menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan hidup.² Maka dari itu contoh yang baik orang tua, guru, lingkungan sekolah dan masyarakat haruslah mencerminkan berbagai aspek nilai-nilai akhlak secara keseluruhan.

Jika kita perhatikan, akhir-akhir ini banyak masyarakat yang mengabaikan pentingnya penerapan pendidikan akidah, syariah dan akhlak, padahal hal tersebut tidak bisa dianggap remeh. Sebab nilai-nilai yang menjadi sorotan dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebabkan baik buruknya suatu masyarakat adalah tergantung bagaimana akhlaknya, dan akhlak merupakan kunci perubahan individu, sosial atau kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki.

Banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap kehidupan orang lain diluar sana yang membutuhkan, seperti anak-anak yatim dan orang

² M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352

miskin. Selain itu juga banyak oknum yang tidak patuh terhadap pemimpinnya. Hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap norma yang berlaku di masyarakat serta kurangnya aktualisasi pendidikan akhlak yang terdapat di dalam Al-Qur'an, serta besarnya pengaruh negatif ke dalam suatu lingkungan masyarakat.³

Selain itu tidak sedikit manusia yang hanya mengikuti dorongan nafsu untuk mengejar dunianya, seperti kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga ia lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kemerosotan akhlak saat ini terjadi akibat adanya pengaruh negatif dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan dan telah menggiring manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁴ Serta melupakan tujuan dari risalah Islam yang diemban oleh Rasulullah SAW yakni perintah untuk berbuat kebaikan dan berakhlakul karimah.

Lembaga pendidikan bertugas menjawab perubahan tersebut dengan menyiapkan pendidik yang berkualitas dan mengajak masyarakat secara umum untuk ikut terlibat dan mendukung proses pendidikan.

Akhlak merupakan landasan dan dasar yang kokoh dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat, baik dalam keluarga, madrasah, dan masyarakat. Pendidikan akhlak dimulai dari keluarga yaitu dengan diberi bimbingan dan arahan yang

³ *Majalah Dakwah Islam (Majalah Nabawiy)*, (Pasuruan : Yayasan Suniyah Salafiyah), Edisi No. 89 Th. VII Dzulhijjah 1431 H/ Desember 2010, hlm. 100

⁴ *Ibid*, ... hlm. 101

benar agar anak terbiasa dengan adat dan kebiasaan yang baik. Mereka harus dilatih dan dibiasakan sedini mungkin berperilaku yang baik dari dalam keluarga. Sebab anak saat masih kecil keadaannya masih suci dan mudah dipengaruhi atau dididik, ia ibarat kertas putih kosong yang belum ada coretan tinta sedikitpun.

Penerapan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak di lingkungan keluarga dan sekolah di harapkan dapat meningkatkan sikap spiritual dan membentuk pribadi anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki sikap yang baik berakhlakul karimah. Akhlakul karimah mencakup moral, etika, dan budi pekerti sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Maka dari itu pendidikan agama Islam memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dan ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami ajaran agama dan berbagai ilmu yang dipelajari serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran Islam yang meliputi akidah dan syariat.

Masalah moral atau akhlak adalah suatu yang menjadi perhatian dimana saja dan siapa saja, karena kerusakan akhlak pada anak atau individu akan mengganggu ketenteraman orang lain. Di negara kita ini sudah banyak orang yang rusak moralnya, terbukti dengan banyak pejabat yang korupsi dan ini merugikan negara. Dengan demikian masalah akhlak harus terus

diperhatikan. Terutama dari kalangan alim ulama, pendidik, orang tua dan pemuka masyarakat.

Sebagai contoh adalah akhlak Nabi Muhammad SAW. Saat masih kanak-kanak hingga dewasa dan sampai diangkat oleh Allah SWT menjadi Rasul. Beliau terkenal sebagai seorang yang jujur, berbudi luhur dan mempunyai kepribadian yang mulia. Tidak ada sedikit pun perbuatan dan tingkah laku Nabi Muhammad yang tercela yang dapat dituduhkan kepadanya, yang berlainan sekali dengan tingkah laku kebanyakan pemuda dan penduduk kota Makkah pada umumnya yang saat itu gemar berfoya-foya dan mabuk-mabukan. Karena kejujurannya dalam perkataan dan perbuatan, beliau diberi gelar "*Al-Amin*", artinya orang yang dapat dipercaya. Nabi Muhammad SAW sejak kecil hingga dewasa tidak pernah menyembah berhala atau kepada apapun selain Allah SWT, dan tidak pernah pula makan daging hewan yang disembelih untuk korban berhala seperti pada umumnya masyarakat Arab jahiliyyah waktu itu. Ia sangat benci kepada berhala dan menjauhkan diri dari keramaian kota Makkah dan upacara-upacara pemujaan kepada berhala itu.⁵

Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik perlu sekali diperhatikan akhlaknya agar berguna dalam pembentukan pribadi untuk masa depannya. Islam menuntut supaya orang tua mendidik anak-anaknya dengan pendidikan keagamaan yang cukup, pendidikan akhlak serta keterampilan ilmu pengetahuan lainnya. Alangkah bahagianya jika mempunyai anak yang

⁵ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Muqaddimah)*, (Jakarta, 1984), hlm : 58

mau menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh dan idola dalam kehidupan sehari-harinya, karena hanya beliau yang pantas dijadikan teladan dalam segala hal.

Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ □ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا □ ٦٢١ ١

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab : 21)

Allah SWT telah memberikan pegangan dan tuntunan kepada setiap hamba-Nya agar senantiasa dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta tidak keluar dari tatanan syariah yang telah ditentukan. Pegangan yang menjadi pedoman hidup orang Islam tersebut adalah kitab suci Al-Qur’an.⁷

Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang pertama dan utama dilakukan Luqman kepada anaknya sebelum pendidikan syariah dan akhlak. Pendidikan ini bertujuan untuk liberasi (membebaskan) manusia dari ketergantungan kepada selain Allah SWT. Pendidikan liberasi diupayakan melalui usaha menanamkan keimanan kepada Allah SWT dan melarang syirik.⁸ Metode nasihat menunjukkan pola interaksi pendidikan lebih terfokus pada pendidik yang senantiasa menasihati anak didik. Di mana peserta didik

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya, Special for Woman*, (Bogor : 2007), hlm : 420

⁷ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS. Cet. 14, (Bogor : Pustaka Lintera Antar Nusa, 2011), hlm. 14

⁸ Miftahul Huda, *Identitas Pendidikan Anak*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), hlm.

di posisikan sebagai objek yang harus menerima pesan pendidikan tanpa ada kesempatan untuk mendialogkan.

Tujuan pendidikannya mengarah pada pembentukan kepribadian manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Komponen-komponen pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 13-19 antara lain : pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode pendidikan, dan tujuan pendidikan. Pendidiknya adalah Luqman, peserta didiknya adalah anak Luqman, materi pendidikannya berisi akidah, syariah dan akhlak, metode pendidikannya bersifat nasihat, tujuan pendidikannya adalah keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang luhur.

Adapun alasan peneliti mengambil ayat dalam QS. Luqman ayat 13-19 sebagai acuan dari penerapan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak di madrasah adalah bahwa seorang Luqman mempunyai akhlak yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Luqman al-Hakim memiliki pribadi besar dan mulia yang di akui oleh Allah SWT. Dalam al-Qur'an di dapati satu surat yang di sebut dengan surat Luqman. Nasehat-nasehat kemanusiaan Luqman al-Hakim di akui oleh Allah di dalam al-Qur'an sebagai nasehat yang Qur'ani, yang seharusnya menjadi pedoman terutama bagi orang tua dan pendidik. Diharapkan pendidikan agama di sekolah mencontoh serta dapat mengaplikasikan dalam mendidik peserta didik. Apalah arti seorang peserta didik yang pintar dan cerdas akan tetapi tidak memiliki akhlak yang baik dan luhur. Maka dengan penelitian ini diharapkan pendidik mampu

mencontoh materi pendidikan yang baik dan metode mendidik yang tepat kepada peserta didik yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19 ini.

Selain itu, untuk lokasi penelitian, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pendidikan akidah, syariah dan akhlak di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah. Pondok modern Darul Hikmah, Tawangsari adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di sebelah utara kota Tulungagung ± 3 KM. Tepatnya di Jalan KH. Abu Mansyur, Tawangsari, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur. Peneliti merasa tertarik bagaimana pendidikan formal mampu berperan dalam memberikan pendidikan dasar pada anak, yaitu menggantikan peran orang tua dalam beberapa waktu dan memberikan pendidikan dasar pada anak tentang akidah, syariah dan akhlak.

Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari sebagai lembaga pendidikan Islam, yang sistemnya dilaksanakan secara integral yaitu menyatukan pendidikan formal dan non formal dalam sebuah milieu yang didesain untuk mendidik. Sistem yang digunakan oleh Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari adalah sistem asrama dimana kyai, ustadz dan santri berada dalam asrama selama 24 jam, hal ini dengan maksud untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan.⁹

Letak geografis madrasah yang berada di area pesantren, mengajarkan kesadaran berfikir peserta didik sebagai santri dalam mengatasi permasalahan sendiri, kesadaran beribadah yang baik, manajemen waktu,

⁹ *Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari*, di akses dari www.pondokmoderndarulhikmah.com/profile/sejarah/, pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 19.10

manajemen hidup, belajar mandiri, dan cara bergaul yang baik dengan Kyai, para asatidz/asatidzah, dan teman-teman.

Penjelasan di atas merupakan sedikit pemaparan mengenai konsep pendidikan akidah, syariah dan akhlak yang terdapat dalam kisah Luqman Hakim dan alasan peneliti mengambil lokasi di lingkungan pondok pesantren, yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti topik yang berjudul **“Penerapan Nilai-Nilai Akidah, Syariah dan Akhlak Berdasarkan QS. Luqman Ayat 13-19 (Studi Multi Kasus di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah)”** yang berusaha mengontekstualisasikan ayat tersebut dengan kepribadian peserta didik guna menumbuhkan kepribadiannya menjadi pribadi Islami di masa mendatang dengan cara menerapkan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan nilai akidah, penerapan nilai syariah, dan penerapan nilai akhlak berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19 (Studi multi kasus di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah).

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai syariah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan nilai-nilai syariah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah.
3. Untuk mendiskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya metode penerapan dasar-dasar akidah, syariah dan akhlak yang di contohkan oleh Luqman kepada orang tua dan pendidik. Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh dan pentingnya nilai pendidikan akidah, syariah dan akhlak dalam perkembangan keseharian peserta didik untuk menciptakan dan membangun pemimpin-pemimpin bangsa, dan dalam menjadikan peserta didik sebagai insan kamil atau manusia yang sempurna. Memberikan stimulus untuk peneliti dalam melakukan penelitian

selanjutnya dengan topik atau pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai sumber dan media informasi yang digunakan untuk menambah referensi ilmu pengetahuan dan sebagai sumber belajar berupa buku bacaan bagi mahasiswa.

b. Bagi Guru MA Darul Hikmah dan MTs Darul Hikmah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak oleh pendidik kepada peserta didik.

c. Bagi Siswa MA Darul Hikmah dan MTs Darul Hikmah

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengerti, memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan peneliti selanjutnya dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak dari guru kepada peserta didik.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana belajar yang berkaitan dengan penulisan tesis atau karya ilmiah dan sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik yang sebenarnya. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar magister S-2 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Penerapan adalah kemampuan dalam menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, konsep, metode, teori dan prinsip .¹⁰
- b. Nilai-Nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan atau yang tidak diinginkan, dan tentang apa yang boleh atau tidak boleh. Bidang yang berhubungan dengan nilai adalah etika (penyelidikan nilai dalam etika) dan estetika (penyelidikan tentang nilai dan seni). Nilai dalam masyarakat tercakup dalam tradisi dan adat kebiasaan yang secara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.¹¹
- c. Akidah adalah iman yang teguh dan pasti, tanpa ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini.¹²
- d. Syariah adalah hukum-hukum dan aturan yang Allah syariatkan untuk hambanya yang menjadi pegangan bagi manusia di dalam hidupnya

¹⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 60

¹¹ M. Arifin Hakim, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : Pusaka Satya, 2001), hlm. 22-23

¹² Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, hlm. 27

untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

- e. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Sebagaimana yang dimaksud dari judul “Penerapan Nilai-Nilai Akidah, Syariah dan Akhlak Berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19 (Studi Multi Kasus di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah)” disini adalah kemampuan menerapkan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak di madrasah oleh guru pendidikan agama Islam berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19 kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pegangan hidup untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹³ Hasby ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm.

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), Cet 9, hlm. 1-3